

Market Review & Outlook

- IHSG Ditutup di Level 5,969.
- IHSG Fluktuatif, Melemah Terbatas (Range: 5,925-6,010).

Today's Info

- SRAJ Targetkan Laba Dalam 4 Tahun
- Penjualan ASRI Naik 30.35%
- TBLA Tingkatkan Penjualan di Semester II
- ISSP Targetkan Pendapatan Naik 10%-12%
- GLOB Rugi Rp 21.05 Miliar
- Penjualan GDST Capai Rp 604 Miliar

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
BMRI	B o W	6,950-7,050	6,575
BBTN	B o Break	2,760-2,790	2,610
SCMA	B o Break	2,220-2,250	2,100
ASII	S o S	7,225-7,150	7,600
SMGR	S o S	8,500-8,425	9,150

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING			
Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	22.61	3,294
SHAREHOLDERS MEETING			
Stocks	Date	Agenda	

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
AGRO	1,000 : 271	400	06 Sep

IPO CORNER	
------------	--

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing

IHSG Agustus 2017 - Agustus 2018



JSX DATA

Volume (Million Shares)	6,862	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	6,004	5,925	6,010
Frequency (Times)	276,084	5,885	6,040
Market Cap (Trillion IDR)	6,730	5,850	6,075
Foreign Net (Billion IDR)	29.26		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	5,968.75	-14.23	-0.24%
Nikkei	22,601.77	190.95	0.85%
Hangseng	27,671.87	-118.59	-0.43%
FTSE 100	7,577.49	14.27	0.19%
Xetra Dax	12,394.52	28.94	0.23%
Dow Jones	25,790.35	133.37	0.52%
Nasdaq	7,945.98	67.52	0.86%
S&P 500	2,874.69	17.71	0.62%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	75.82	1.1	1.46%
Oil Price (WTI) USD/barel	68.72	0.9	1.31%
Gold Price USD/Ounce	1191.89	1.3	0.11%
Nickel-LME (US\$/ton)	13338.00	140.5	1.06%
Tin-LME (US\$/ton)	19040.00	-115.0	-0.60%
CPO Malaysia (RM/ton)	2178.00	-5.0	-0.23%
Coal EUR (US\$/ton)	96.50	-0.5	-0.52%
Coal NWC (US\$/ton)	111.75	0.3	0.22%
Exchange Rate (Rp/US\$)	14640.00	10.0	0.07%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
Medali Dua	1,891.3	2.52%	4.16%
Medali Syariah	1,662.4	-0.22%	-1.92%
MA Mantap	1,527.3	0.56%	-2.57%
MD Asset Mantap Plus	1,493.6	0.70%	1.38%
MD ORI Dua	1,948.3	1.08%	1.48%
MD Pendapatan Tetap	1,089.9	0.10%	-0.63%
MD Rido Tiga	2,121.3	0.03%	-4.78%
MD Stabil	1,155.7	0.37%	0.18%
ORI	1,805.9	4.28%	-0.18%
MA Greater Infrastructure	1,191.5	-0.34%	-3.08%
MA Maxima	922.1	-0.21%	1.36%
MA Madania Syariah	980.3	-1.41%	-4.30%
MD Kombinasi	797.9	-0.63%	3.29%
MA Multicash	1,419.4	0.19%	5.06%
MD Kas	1,501.5	0.41%	5.96%

Market Review & Outlook

IHSG Ditutup di Level 5,969. IHSG di tutup melemah pada akhir pekan lalu di level 5,969 atau minus (0.24%). Sepanjang pekan lalu, IHSG berhasil mencatatkan kenaikan sebanyak +3.20%. Dalam sepekan, semua sektor berhasil mencatatkan kenaikan terkecuali sektor infrastruktur yang tercatat turun (0.83%). Sektor-sektor yang berhasil naik di pimpin oleh sektor industri dasar yang naik +5.94% dan disusul oleh sektor keuangan dan sektor manufaktur yang naik masing-masing +4.69% dan 3.83%. Investor asing mencatatkan net buy sebesar IDR98.6 miliar sepanjang pekan lalu.

Sementara itu, bursa saham Amerika Serikat (AS) tercatat naik di akhir pekan lalu, Indeks DJIA naik +0.52% di level 7,946, indeks Nasdaq naik +0.86% di level 25,790 dan indeks S&P 500 naik +0.62% di level 2,875. S&P 500 dan Nasdaq mencatatkan rekor didorong rebound saham teknologi, setelah Netflix catatkan kenaikan 5.8% di akhir pekan lalu. The Fed Chair, Jerome Powell menyampaikan pidato di Simposium Jackson Hole di Wyoming, di mana para gubernur bank sentral bertemu untuk membahas masa depan kebijakan moneter. Dalam pidato Powell mengatakan, akan ada kenaikan suku bunga secara bertahap, perekonomian yang kuat dan kebijakan moneter yang lebih ketat.

IHSG fluktuatif, melemah terbatas (Range: 5,925-6,010). IHSG ditutup melemah pada perdagangan akhir pekan kemarin berada di level 5,925. Indeks berpotensi untuk mengalami konsolidasi dengan bergerak menuju support level 5,925. Candle yang membentuk formasi *bearish harami cross* berpotensi membawa indeks melemah, namun stochastic yang cenderung menguat berpeluang menghambat laju pelemahan indeks. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif cenderung melemah terbatas.

Macroeconomic Indicator Calendar (27 Agustus — 31 Agustus 2018)

INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
31	M2 Money Supply (YoY)	Jul-18	-	5,9%	-

GLOBAL

Tgl	Indikator	Negara	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
27	Ifo Business Climate	Jerman	Aug-18	-	101,7	102,5
28	Neraca Perdagangan Adv.	AS	Jul-18	-	USD -68,3 miliar	-
29	Pertumbuhan Ekonomi 2nd est. (QoQ)	AS	Kuartal-II	-	2,2%	4,1%
29	Cadangan Minyak Mentah	AS	Week Ended, Aug 24 - 2018	-	-5,84 juta barel	0,71 juta barel
30	Tingkat Pengangguran	Jerman	Aug-18	-	5,2%	5,2%
30	Business Confidence	Euro Area	Aug-18	-	1,29	1,25
30	Tingkat Inflasi Prel. (YoY)	Jerman	Aug-18	-	2,0%	1,8%
30	Initial Jobless Claims	AS	Week Ended, Aug 25-2018	-	210 ribu	212 ribu
30	Continuing Jobless Claims	AS	Week Ended, Aug 18-2018	-	1727 ribu	1725 ribu
31	Tingkat Pengangguran	Jepang	Jul-18	-	2,4%	2,4%
31	NBS Manufacturing PMI	Tiongkok	Aug-18	-	51,2	51,5
31	Tingkat Inflasi Flash. (YoY)	Euro Area	Aug-18	-	2,1%	2,0%
31	Tingkat Pengangguran	Euro Area	Jul-18	-	8,3%	8,4%

Sumber: Tradingeconomics, Bloomberg, dan MCS Estimates (2018)

Current Macroeconomic Indicators

INDONESIA

- Pasar Akan Cenderung Tenang Ke Depan.** Dengan mulai pulihnya kondisi perekonomian Turki dan antisipasi pasar terhadap kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR), diperkirakan pasar cenderung akan kembali tenang dalam 1-2 bulan ke depan. Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI), Dody Budi Waluyo, mulai pulihnya perekonomian Turki akan banyak membantu menenangkan pasar. Di sisi lain, Menurut Kepala Departemen Pengelolaan Moneter BI, Nanang Henarsah, perkiraan kebijakan FFR oleh The Fed sudah diperkirakan sebelumnya, yang mana tercermin dari penguatan US Dollars sejak April. Oleh karena itu, dampak kenaikan FFR pada bulan depan akan cenderung minimal terhadap nilai tukar Rupiah (*sumber: Kontan*)

Interest Rate			
Description	Last	Chg 1D (Ppt)	Chg YTD (Ppt)
JIBOR O/N	4.067%	-14.723	-3.859
JIBOR 1 Week	4.434%	-11.705	-4.337
JIBOR 1	5.443%	-12.186	-5.126
JIBOR 1 Year	6.039%	-3.705	-5.925

Others			
Description	Last	Chg 1D (Pts)	Chg YTD (Pts)
CDS 5Y (BPS)	122.8	6.2	41.94
EMBIG	449.7	(0.0)	-19.08
BFCIUS	0.5	0.0	-0.45
Baltic Dry	20,672,380.0	30,520.0	4,403,780.00

Exchange Rate			
Description	Last	Chg 1D (%)	Chg YTD (%)
USD Index	93.469	0.00%	3.7%
USD/JPY	110.580	0.00%	-0.1%
USD/SGD	1.342	0.00%	1.7%
USD/MYR	3.951	0.00%	-1.5%
USD/THB	32.105	0.00%	-0.3%
USD/EUR	0.848	0.00%	3.9%
USD/CNY	6.378	0.00%	-1.9%

Sumber: Bloomberg

GLOBAL

- The Fed Pertahankan Kebijakan Kenaikan Tingkat Suku Bunga.** Dalam simposium Bank Sentral di Jackson Hole, Wyoming, Kepala Federal Reserve, Jerome Powell, mengungkapkan bahwa kebijakan moneter berupa kenaikan FFR akan dipertahankan demi menjaga perekonomian yang sehat. Menurutnya, dengan pertumbuhan dan inflasi yang cukup tinggi, kenaikan beberapa kali FFR masih cukup layak hingga mencapai tingkat suku bunga yang netral. (*sumber: Reuters*)

Today's Info

SRAJ Targetkan Laba Dalam 4 Tahun

- PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) menargetkan dapat mencatatkan laba dalam jangka waktu 4 tahun ke depan. Selama ini, pengelola jaringan rumah sakit Mayapada Hospital ini masih mencatatkan kerugian. Kerugian itu disebabkan karena perseroan mengeluarkan dana besar untuk melakukan ekspansi atau pendirian rumah sakit di sejumlah kota.
- Rata-rata rumah sakit baru bisa mencatatkan laba dalam jangka waktu tiga hingga empat tahun setelah memiliki jumlah jaringan yang cukup. Saat ini, SRAJ baru memiliki tiga jaringan. Perseroan akan menambah sebanyak enam rumah sakit baru hingga 2020 mendatang. Salah satu dari enam unit rumah sakit itu telah beroperasi pada akhir tahun ini. Adapun dana yang digelontorkan untuk perluasan jaringan itu mencapai US\$200 juta.
- Keenam jaringan baru itu terletak di kawasan Pulau Jawa. Sementara itu, tiga rumah sakit yang saat ini telah beroperasi yakni berada di Cilandak, Jakarta Selatan, satu unit di Tangerang, serta satu unit rumah sakit hasil akuisisi di Bogor, Jawa Barat.
- Dari laporan keuangan perseroan, kerugian perusahaan tersebut hingga semester I/2018 mencapai Rp46,97 miliar, naik sebesar 11,73%. Pendapatan mencatatkan pertumbuhan, yakni sebesar 20,45% dari Rp301,09 miliar pada semester I/2017 menjadi Rp362,68 miliar pada semester I/2018. (Sumber:bisnis.com)

Penjualan ASRI Naik 30.35%

- Penjualan PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) meningkat sebesar 30,35% selama semester I 2018 dibandingkan periode sama tahun lalu. ASRI membukukan penjualannya sebesar Rp 2,19 triliun. Namun kenaikan penjualan ternyata diikuti pula oleh kenaikan beban pokok penjualan hingga 47,17%.
- Beban pokok penjualan ASRI menjadi Rp 823,33 miliar di semester I 2018 dari sebesar Rp 559,42 miliar pada semester I 2017. Alhasil, laba periode berjalan turun hingga 27,02% dibanding periode sama tahun lalu menjadi Rp 517,79 miliar dari Rp 709,52 miliar di semester I 2017. Laba per saham ASRI juga tercatat menurun menjadi Rp 26,33. Padahal semester I 2017 lalu, laba per saham ASRI mencapai Rp 35,99. (Sumber:kontan.co.id)

TBLA Tingkatkan Penjualan di Semester II

- Hingga akhir Juni 2018 pendapatan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) turun 4,76% menjadi Rp 4 triliun. Di semester I-2017 silam, pendapatan TBLA tercatat mencapai Rp 4,2 triliun. Hingga semester I-2018, laba TBLA mencapai Rp 349 miliar. Sementara di semester I-2017 sebesar Rp 501 miliar.
- Manajemen TBLA mengatakan, pihaknya akan terus meningkatkan penjualan di kuartal III dan kuartal IV 2018. Ini untuk memastikan bahwa kinerja bisnis dan pendapatan perusahaan itu, bisa tumbuh berkelanjutan. Semester I 2018, harga (CPO) turun dibandingkan tahun lalu. TBLA akan meningkatkan penjualan di Kuartal III dan Kuartal IV dengan fokus di bisnis sawit dan gula.
- Meskipun begitu, dengan kemampuan produksi sawit tanam kurang lebih 3000 hektare per tahun, TBLA berharap pendapatan tahun ini minimal bisa setara dengan pencapaian tahun lalu. TBLA juga akan terus fokus pada bisnis sawit dan gula dengan memanfaatkan landbank yang sudah ada.
- Penerapan kebijakan penggunaan solar bercampur minyak kelapa sawit 20% (B20) diyakini mampu memberikan dampak positif. Namun, itu juga tergantung Pertamina, apakah kontrak dengan TBLA ke depan akan dinaikkan. Demi mendongkrak kinerja, TBLA juga tengah menjajaki beberapa pangsa pasar baru untuk dijadikan sasaran ke depan. Sehingga tujuan ekspor TBLA juga bisa bertambah, sekaligus memperluas jaringan perusahaan tersebut. (Sumber:kontan.co.id)

Today's Info

ISSP Targetkan Pendapatan Naik 10%-12%

- PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) memiliki strategi khusus untuk menghadapi volatilitas harga biji besi yaitu dengan memperbanyak pembelian bahan baku lokal untuk mengurangi risiko dari selisih kurs. Pendapatan ditargetkan naik 10%-20% dan laba bersih juga diharapkan naik sekitar 35%-50% karena ada usaha efisiensi operasional dan penataan inventory.
- Penjualan bersih ISSP bertumbuh 32,15% pada semester I 2018 menjadi Rp 2,08 triliun dari Rp 1,58 triliun pada periode yang sama di tahun 2017. Kenaikan penjualan ditopang oleh tingkat penjualan lokal maupun ekspor yang mengalami pertumbuhan. Penjualan lokal ISSP naik 29,9% menjadi Rp 1,98 triliun, sedangkan penjualan ekspor tumbuh 1% menjadi Rp 101,8 miliar. Penjualan tersebut meliputi barang pipa spiral, pipa air, pipa mekanis, pipa hitam, engsel, dan sebagainya.
- Namun, beban pokok pendapatan perusahaan naik 43,26% year on year menjadi Rp 1,84 triliun dari sebelumnya Rp 1,28 triliun. Kenaikan beban pokok pendapatan terutama disebabkan oleh membengkaknya biaya pembelian bahan baku dan beban pabrikasi.
- Bahkan pembelian bahan baku melebihi 10% ke sejumlah perusahaan meningkat drastis sebesar 126,49% menjadi Rp 1,52 triliun dari sebelumnya hanya Rp 670,98 miliar. Adapun, pembelian bahan baku paling banyak dilakukan dengan PT Krakatau Steel Tbk, PT Hanwa Indonesia, dan Baosteel Singapore Pte Ltd. Alhasil, laba bersih ISSP turun 47,6% dari sebelumnya Rp 24,96 miliar menjadi Rp 13,08 miliar per akhir Juni 2018. (Sumber:kontan.co.id)

GLOB Rugi Rp 21.05 Miliar

- Di semester pertama 2018, PT Global Teleshop Tbk (GLOB) masih mencatatkan rugi bersih sebesar Rp21,05 miliar. Kendati masih merugi, kerugian ini cenderung membaik sebesar 20,95% jika dibandingkan dengan rugi bersih semester I 2017 sebesar Rp25,46 miliar.
- Penurunan rugi bersih didorong oleh efisiensi dan penurunan beban pokok pendapatan yang berkurang menjadi Rp278,42 miliar dari tahun lalu yang mencapai Rp307,02 miliar. Penjualan GLOB pada enam bulan pertama tahun ini turun sebesar 10,37% menjadi Rp288,15 miliar. Semester pertama tahun lalu, penjualan mencapai Rp321,49 miliar.
- Porsi terbesar pendapatan berasal dari penjualan kartu perdana dan voucher isi ulang yang mencapai Rp190,73 miliar, meningkat 13,67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp167,79 miliar. Di sisi lain, penjualan telepon selular mengalami penurunan 32,16% menjadi Rp90,35 miliar, sedangkan di tahun lalu mencapai Rp133,19 miliar. Penjualan komputer serta notebooks menurun 75,67% menjadi Rp3,23 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp13,28 miliar. (Sumber:kontan.co.id)

Penjualan GDST Capai Rp 604 Miliar

- Sampai dengan paruh pertama tahun ini, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) belum mencapai pertumbuhan bisnis yang signifikan. Menilik laporan keuangan semester I 2018, penjualan perseroan tercatat sebanyak Rp 604 miliar. Jumlah tersebut turun 0,16% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, Rp 605 miliar. Tampaknya pelemahan rupiah dan maraknya baja impor masih menjadi tantangan bagi industri.
- Mengenai hal tersebut, pemerintah dikabarkan tengah menggodok berbagai upaya untuk menahan potensi limpahan impor ke dalam negeri akibat efek perang dagang. Termasuk produk baja impor, adapun salah satu caranya lewat strategi hambatan non tarif atau non tariff barriers. (Sumber:kontan.co.id)

Research Division

Danny Eugene	Strategist, Automotive, Telco, Textile, Energy	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Goods, Retail	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Fikri Syaryadi	Banking, Mining	fikri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Adrian M. Priyatna	Property, Construction, Cement	adrian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Qolbie Ardie	Economist	qolbie@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62143
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Harini Citra	Retail Equity Sales	harini@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62161
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading

Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking

Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat

Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah

Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
Jakarta Selatan

Kelapa Gading

Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.